

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PADA KINERJA UMKM

Muhammad Adhiva Saputra^{1*}, Asriany², Hafid³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Muhadhilsaputra@gmail.com^{1*}, asriany@umpalopo.ac.id², Hafid@umpalopo.ac.id³

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sering menghadapi masalah besar dalam mengelola keuangan mereka, seperti perencanaan anggaran yang buruk, kurangnya pengetahuan tentang tabungan dan investasi, serta kurangnya akses ke layanan keuangan yang memadai. Penting untuk diingat bahwa literasi keuangan membantu pelaku UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat membantu mereka merencanakan masa depan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat memengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini mencakup semua UMKM yang ada di lapangan Pancasila, dengan 30 pekerja UMKM sebagai sampel. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner dengan skala *likert*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan secara parsial, dan secara bersamaan, seluruh variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, inklusi keuangan memainkan peran penting dalam memberikan akses kepada pelaku UMKM terhadap pembiayaan, layanan perbankan, dan instrumen keuangan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Kata Kunci: Usaha Kecil Micro Kecil Menengah (UMKM), Pengetahuan Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Pengelolaan Risiko Keuangan, Pengelolaan Anggaran

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (UMKM) often face major problems in managing their finances, such as poor budget planning, lack of knowledge about savings and investments, and lack of access to adequate financial services. It is important to remember that financial literacy helps UMKM manage their finances better, which in turn can help them plan a better future. The aim of this research is to determine the extent to which financial literacy and financial inclusion can influence the performance of UMKM. This research covers all UMKM in the Pancasila field, with 30 UMKM workers as samples. This research collects data through a questionnaire with a Likert scale. The results of this study found that knowledge about finance and financial inclusion had a significant effect partially, and simultaneously, all variables had a significant effect. On the other hand, financial inclusion plays an important role in providing UM KM actors with access to the financing, banking services and financial instruments they need to develop their businesses.

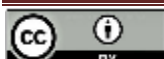
Keywords: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Knowledge, Financial Inclusion and MSME Performance, Financial Risk Management, Budget Management*

PENDAHULUAN

Industri mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020), UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia dan menyumbang sekitar 60% PDB. Terlepas dari peran pentingnya, banyak UMKM menghadapi masalah, terutama dalam hal mendapatkan pembiayaan dan manajemen keuangan. Dua faktor yang sangat berpengaruh

terhadap kinerja UMKM adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan, seperti cara mengelola uang, memahami produk keuangan, dan membuat keputusan investasi yang bijak. Sementara itu, inklusi keuangan mengacu pada akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh masyarakat, termasuk UMKM.

Dalam hal ini, Menurut (Agung, 2019) pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memiliki



kemampuan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Di sisi lain, literasi keuangan yang baik akan memungkinkan pelaku UMKM untuk mendapatkan akses ke layanan perbankan dan pembiayaan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mereka. Kedua konsep ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap orang, terutama kelompok yang kurang terlayani seperti wanita, masyarakat berpenghasilan rendah, dan pedesaan, memiliki akses yang memadai terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang aman, murah, dan sesuai kebutuhan mereka menurut (World Bank, 2014). *Financial Inclusion Overview*. Ini mencakup akses ke layanan dasar seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran. Layanan-layanan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan ekonomi, dan inklusi keuangan bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial dengan memungkinkan orang - orang yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan untuk berpartisipasi penuh dalam perekonomian formal. Dengan adanya inklusi keuangan, masyarakat dapat membangun cadangan keuangan untuk melindungi orang - orang yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan.

Menurut (OJK, 2021). Laporan Keuangan dan Pengembangan UMKM di Indonesia meskipun UMKM di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, tantangan dalam hal pembiayaan dan manajemen keuangan tetap menjadi masalah utama yang menghambat pertumbuhannya. Literasi keuangan yang rendah dan keterbatasan akses terhadap layanan inklusi keuangan adalah dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian yang mengkaji hubungan antara kedua faktor ini dengan perkembangan UMKM masih terbatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran keduanya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat, (Masyita & Aini, 2020). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

UMKM di Indonesia memainkan peran kunci dalam perekonomian negara, dengan kontribusi yang signifikan terhadap tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, banyak UMKM menghadapi kendala besar dalam hal pembiayaan dan pengelolaan keuangan, yang

sebagian besar disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan akses ke layanan inklusi keuangan. Meskipun isu ini sangat penting, penelitian yang menghubungkan literasi dan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM masih terbilang jarang, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut (Lusardi & Mitchell, 2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan mereka secara efektif disebut literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman dasar - dasar keuangan seperti memahami risiko keuangan, berinvestasi, dan mengelola utang dan anggaran (OECD, 2018). *Financial Literacy and Inclusion: Results of OECD/INFE Survey Across Countries*. OECD Publishing). Sangat penting untuk memahami keuangan karena banyak orang memiliki layanan keuangan tetapi tidak tahu cara memanfaatkannya dengan bijak. Pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan dapat membantu orang membuat keputusan yang lebih baik tentang uang mereka, menghindari utang, dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Pendidikan keuangan dan kampanye kesadaran masyarakat sering digunakan di banyak negara untuk meningkatkan pengetahuan keuangan.

Keterkaitan Antara Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan: Inklusi keuangan menawarkan lebih banyak layanan keuangan, tetapi keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada tingkat pengetahuan mereka tentang keuangan. Mungkin sulit untuk menggunakan produk keuangan dengan benar jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup (Demirgüç-Kunt & Klapper, 2012). *Financial Inclusion and Financial Stability: Access to Finance and Its Effects on Financial Stability*. World Bank Policy Research Working Paper No. 6290). Oleh karena itu, keduanya harus bekerja sama. Untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan yang lebih baik, Anda harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana barang dan jasa tersebut bekerja. Secara keseluruhan, inklusi keuangan dan literasi keuangan sangat penting untuk mengubah masyarakat menjadi lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya. Dengan memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke uang dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan, kita dapat mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan

TINJAUAN PUSTAKA

Literacy Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang dalam memahami dan mengelola berbagai instrumen dan keputusan keuangan. Ini sangat penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam perencanaan keuangan, investasi, arus kas, dan pengelolaan risiko bisnis mereka.

Teori Kapital Manusia: Teori modal manusia berpendapat bahwa pengusaha yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan yang lebih baik akan lebih baik dalam membuat keputusan bisnis, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja UMKM. Para ahli, seperti (Lusardi & Mitchell, 2011), mengatakan bahwa pengusaha yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat lebih mudah mengelola modal kerja dan menghindari hutang.

Teori Perilaku Ekonomi: Teori ini mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan atau kesalahan pengambilan keputusan sering menyebabkan keputusan keuangan yang buruk. Meningkatnya pengetahuan tentang keuangan membuat pelaku UMKM lebih mampu menghindari kesalahan pengelolaan keuangan, yang meningkatkan efektivitas operasional dan profitabilitas bisnis.

Teori Pengambilan Keputusan: Teori ini menekankan bagaimana orang membuat keputusan berdasarkan informasi yang mereka miliki. Pengusaha UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih terinformasi dan dapat membuat pilihan keuangan yang lebih tepat, seperti dalam memilih sumber pembiayaan yang ideal dan mengelola pajak.

Inklusi Keuangan

Jika seseorang atau kelompok memiliki akses ke layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran, inklusi keuangan yang lebih luas dapat membantu mereka mendapatkan pembiayaan, yang sangat penting untuk pengembangan bisnis mereka.

Teori Akses ke Sumber Daya: Pelaku UMKM yang menerima inklusi keuangan dapat mengakses berbagai sumber daya keuangan, seperti modal usaha, pinjaman dengan bunga yang lebih rendah, dan produk keuangan lainnya yang sebelumnya tidak tersedia. Menurut (Cull, Demirgüç-Kunt & Morduch, 2014), akses ke pembiayaan merupakan salah satu komponen penting yang mendorong pertumbuhan UMKM. Akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan memungkinkan UMKM untuk

berkembang lebih cepat

Teori Kapasitas (Sen, 1999): Teori kapasitas menyatakan bahwa inklusi keuangan memberi UMKM kemampuan, atau "kapabilitas", untuk berpartisipasi dalam perekonomian dengan lebih baik. Banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka karena mereka tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Mereka dapat meningkatkan kapasitas operasional dan meningkatkan daya saing mereka dengan memasukkan keuangan.

Teori Ekonomi Institusional: Teori ini menekankan bahwa lembaga keuangan yang mendukung UMKM sangat penting. Inklusi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal, yang seringkali lebih mahal dan berisiko. Ini memberikan UMKM peluang untuk berkembang dengan lebih stabil dan berkelanjutan.

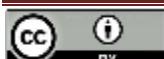
Kinerja UMKM

Teori kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kumpulan konsep yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan pencapaian tujuan UMKM dalam ekonomi dan bisnis. Kinerja UMKM biasanya diukur dengan berbagai indikator, seperti keuntungan, pertumbuhan pendapatan, produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Para ahli telah mengembangkan berbagai teori dan model untuk menjelaskan faktor-faktor ini.

Teori Sumber Daya dan Kapabilitas (Resource-Based View/RBV) 1. Ahli: Barney (1991), Wernerfelt (1984) 2. Konsep Utama: Teori ini berfokus pada sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk UMKM, sebagai faktor utama yang menentukan kinerja bisnis dan keunggulan kompetitif. 3. Aplikasi untuk UMKM: UMKM yang memiliki sumber daya yang lebih baik dalam hal finansial, kemampuan manajerial, teknologi, akses ke pasar, atau kemampuan manajerial cenderung lebih maju dalam hal pertumbuhan dan daya saing.

UMKM yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan tepat memiliki peluang lebih besar untuk. Pengaruh terhadap Kinerja UMKM: Kinerja UMKM sangat bergantung pada bagaimana mereka mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Teori Pengambilan Keputusan (Decision-Making Theory) 1. Ahli: Simon (1957), March & Simon (1958) 2. Konsep Utama: Teori ini berpendapat bahwa keputusan pengusaha,



terutama dalam hal UMKM, sangat mempengaruhi kinerja usaha mereka. Hasil bisnis dapat dipengaruhi oleh keputusan tentang investasi, inovasi, pengelolaan sumber daya, dan pemasaran. Aplikasi untuk UMKM: Pengusaha UMKM yang mampu membuat keputusan yang tepat dengan menggunakan data dan informasi yang baik dan didukung oleh wawasan dan pengalaman akan memiliki kinerja yang lebih baik. Pengaruh terhadap Kinerja UMKM: Pencapaian tujuan finansial dan pertumbuhan UMKM terkait langsung dengan pengambilan keputusan yang tepat dan tepat waktu.

Teori Kewirausahaan (Entrepreneurship Theory)—Ahli: Schumpeter (1934), Kirzner (1973)—Konsep Utama: Teori kewirausahaan menyatakan bahwa pemilik UMKM sering melakukan kewirausahaan, yang berkontribusi pada pertumbuhan dan inovasi. Menurut Schumpeter, inovasi, yang mencakup produk baru, proses baru, dan pasar baru, adalah komponen penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi. Aplikasi untuk UMKM: Pemilik UMKM yang berfokus pada mengembangkan produk atau layanan dengan inovasi dan kreativitas akan lebih mampu bersaing di pasar. Kemampuan untuk menemukan peluang pasar yang menarik atau belum dimanfaatkan juga meningkatkan kinerja. Pengaruh terhadap Kinerja UMKM: Pengusaha yang berwawasan kewirausahaan dan mampu berinovasi dalam produk atau jasa mereka cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, termasuk pertumbuhan, daya saing, dan profitabilitas.

Ahli Teori Jaringan Sosial: Granovetter (1973), Burt (1992). Konsep Utama: Teori ini berpendapat bahwa hubungan sosial dan jaringan pengusaha dapat mempengaruhi bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka. Jaringan sosial ini memungkinkan pelanggan, pemasok, investor, dan bahkan pesaing untuk berinteraksi satu sama lain. Aplikasi untuk UMKM: UMKM dengan jaringan sosial yang luas dan kuat dapat memanfaatkan informasi, sumber daya, dan peluang yang tidak dapat diakses oleh orang-orang yang lebih terisolasi. Selain itu, jaringan ini dapat digunakan untuk mencari mitra bisnis atau mendapatkan bantuan pendanaan. Pengaruh terhadap Kinerja UMKM: Pengusaha dengan jaringan sosial yang luas dan kuat lebih mudah mendapatkan sumber daya, informasi pasar, dan peluang baru, yang dapat meningkatkan hasil usaha mereka.

Teori Perilaku Organisasi: Ahli: Robbins (2003), Mintzberg (1983) Konsep Utama: Teori

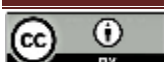
ini membahas bagaimana perilaku individu dan kelompok di dalam organisasi memengaruhi kinerja organisasi itu sendiri. Untuk UMKM, ini mencakup bagaimana kepemimpinan, budaya perusahaan, dan komunikasi mempengaruhi kinerja organisasi. Aplikasi untuk UMKM: UMKM yang memiliki budaya perusahaan yang positif dan gaya kepemimpinan yang efektif cenderung melakukan operasi dengan lebih baik. Sangat penting bagi pemilik, manajer, dan karyawan untuk berkomunikasi dengan baik. Pengaruh terhadap Kinerja UMKM: Kinerja operasional dapat ditingkatkan dengan kepemimpinan yang baik, motivasi karyawan, dan hubungan internal yang kuat.

Teori Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage Theory) 1. Ahli: Porter (1985) 2. Konsep Utama: Michael Porter mengatakan bahwa keunggulan kompetitif adalah ketika sebuah perusahaan dapat memberikan nilai yang lebih besar kepada pelanggannya daripada pesaingnya, yang menghasilkan peningkatan kinerja. Biaya rendah, produk yang berbeda, atau fokus pasar tertentu dapat memberikan keunggulan kompetitif. Aplikasi untuk UMKM: UMKM dengan niche pasar atau produk yang unik akan lebih mampu bersaing di pasar. Selain itu, layanan pelanggan yang luar biasa, strategi biaya yang efektif, dan inovasi produk dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Pengaruh terhadap Kinerja UMKM: Jika UMKM memiliki keunggulan kompetitif yang jelas, mereka akan berkembang lebih baik. Ini akan menarik pelanggan dan memberi mereka nilai yang lebih besar.

Teori Manajemen Keuangan (Financial Management Theory) 1. Ahli: Brealey & Myers (2003), Modigliani & Miller (1958) 2. Ide Utama: Teori ini menekankan betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai kinerja yang baik. Mengawasi arus kas, investasi, hutang, dan struktur modal yang sehat adalah semua bagian dari ini. Aplikasi untuk UMKM: UMKM yang dapat mengelola keuangan dengan baik, termasuk perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, dan membuat keputusan investasi yang bijak, cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan. Pengaruh terhadap Kinerja UMKM: Profitabilitas akan meningkat dengan pengelolaan keuangan yang baik. Ini juga akan memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan bisnis.

Hipotesis Penelitian

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif pada Kinerja UMKM



Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. Penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, yang berpotensi meningkatkan kinerja usaha mereka. Literasi yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami berbagai produk keuangan dan mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih efisien.

H2: Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif pada Kinerja UMKM

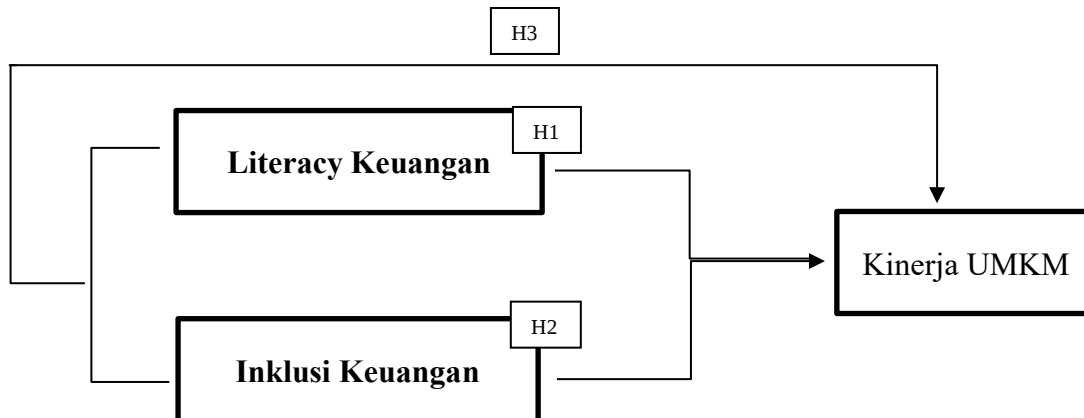
Klapper, L. F., & Singer, D. (2017). The Roles of Financial Literacy and Financial Inclusion in the Economic Development of Emerging Economies. *Journal of Financial Services Marketing*, 22(3), 172-187. Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang baik, seperti akses yang lebih mudah terhadap pinjaman dan produk keuangan lainnya, meningkatkan kinerja UMKM. Akses ke pembiayaan yang lebih mudah memungkinkan UMKM untuk memperluas kapasitas produksi dan merencanakan pengelolaan keuangan mereka lebih baik.

H3: Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif pada Kinerja UMKM

Sharma, P., & Singh, R. (2021). The Role of Financial Literacy and Inclusion in Improving the Performance of SMEs in India. *Journal of Small Business Management*, 59(4), 1015-1036. Penelitian ini menggabungkan literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM) di India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang kuat dapat memperkuat dampak positif dari inklusi keuangan terhadap kinerja UKM. Akses ke layanan keuangan yang memadai, bila diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan, dapat menciptakan keuntungan kompetitif bagi UMKM.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dibantu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja usaha mereka. Di sisi lain, inklusi keuangan yang baik akan memungkinkan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dan layanan keuangan yang mereka butuhkan, yang juga meningkatkan kinerja.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, atau mengidentifikasi pola dalam fenomena yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel yang dapat dihitung dan dianalisis dengan statistik untuk menarik kesimpulan yang lebih umum dan objektif. Penelitian kuantitatif sering kali digunakan dalam ilmu sosial, ekonomi, psikologi, pendidikan, dan berbagai bidang

lainnya untuk mengukur hubungan antar variabel.

Ciri khas dari penelitian kuantitatif adalah penggunaan instrumen pengukuran yang dapat menghasilkan data dalam bentuk angka (misalnya survei, kuesioner, tes statistik), serta analisis data yang berfokus pada pengujian hubungan antara variabel atau perbedaan antar kelompok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Penelitian Korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya manipulasi atau eksperimen. Dalam

kasus ini, Anda akan mengukur seberapa kuat hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini Berlokasi di Lapangan Pancasila Kota Palopo, Penelitian ini Akan Dimulai Pada Bulan Januari 2025

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam konteks penelitian adalah seluruh elemen atau unit yang menjadi objek atau subjek yang ingin diteliti dan memenuhi kriteria tertentu. Populasi mencakup semua individu atau objek yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi menjadi dasar untuk mengambil sampel, yang kemudian digunakan untuk generalisasi hasil penelitian.

Secara sederhana, populasi adalah kumpulan keseluruhan elemen yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama yang menjadi perhatian peneliti. Jika penelitian dilakukan terhadap kelompok, maka populasi akan mencakup semua anggota kelompok tersebut. Populasi dalam penelitian ini mencakup Seluruh UMKM yang ada di lapangan Pancasila

Sampel adalah sekelompok elemen atau individu yang dipilih dari populasi yang lebih besar untuk dijadikan subjek dalam suatu penelitian. Sampel digunakan dalam penelitian untuk mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada populasi tersebut. Proses pemilihan sampel disebut dengan sampling. Sampel memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi yang lebih besar, baik dari segi karakteristik demografis, perilaku, maupun variabel-variabel lain yang relevan dengan penelitian. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat valid dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek, peristiwa, atau fenomena tertentu dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian. Dalam observasi, peneliti mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau situasi yang terjadi dalam konteks yang sedang diteliti, baik itu dalam setting alami (di lapangan) maupun dalam setting yang dikontrol (di laboratorium).

Kuesioner

Kuesioner adalah bentuk khusus dari angket yang disusun dalam format pertanyaan untuk meminta

jawaban atau respon dari seseorang. Kuesioner sering digunakan dalam berbagai jenis penelitian sosial dan bisnis untuk mengumpulkan data terkait sikap, opini, pengalaman, atau perilaku responden. Kuesioner dapat diberikan dalam bentuk cetak atau elektronik (misalnya, menggunakan Google Form, Survey Monkey, atau aplikasi lainnya)

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup semua UMKM yang ada di lapangan Pancasila. Sampel dipilih dari populasi yang lebih besar untuk dijadikan subjek penelitian dan digunakan untuk mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi kepada populasi tersebut. Sampling adalah proses pemilihan sampel. Metode Random Sampling digunakan dalam penelitian ini.

Random sampling, juga dikenal sebagai sampel acak, adalah metode pengambilan sampel yang paling sederhana dan sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel dan memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara adil dan objektif.

Ada pula beberapa aspek pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut

1. Pelaku UMKM yang tinggal di area Lapangan Pancasila
2. Pelaku UMKM yang memiliki gerobak jualan sendiri
3. Pelaku UMKM yang jualan rutin setiap harinya di Lapangan Pancasila

Dalam hal ini 30 pekerja UMKM memiliki beberapa aspek tersebut

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data kuesioner yang diberikan kepada responden selama tiga (atau tiga) pekan. Dalam penelitian ini, model pengukuran skala likert digunakan, yang umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu terhadap fenomena sosial tertentu

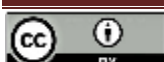
Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data regresi linier berganda digunakan. Alat analisisnya adalah Statistical Program for Social Science, atau SPSS. Selain itu, instrumen diuji dengan uji validitas dan reliabilitas.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Definisi operasional variabel yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Definisi dan Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran
Literacy Keuangan (X_1)	Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang bijaksana tentang berbagai aspek keuangan mereka. Ini termasuk memahami konsep dasar seperti manajemen keuangan, tabungan, investasi, asuransi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.	a. Pengetahuan Keuangan Tingkat Kepuasan Pengguna b. Perilaku keuangan c. Sikap Keuangan
Inklusi Keuangan (X_2)	Perluasan akses ke layanan keuangan yang terjangkau, aman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat disebut inklusi keuangan. Ini terutama berlaku untuk orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki akses atau terpinggirkan dari sistem keuangan formal.	a. Akses Keuangan b. Perencanaan Keuangan c. Pencacatan keuangan d. Pelaporan Keuangan e. Pengendalian Keuangan
Kinerja UMKM (Y)	Sejauh mana usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM) dapat mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam operasionalnya disebut kinerja UMKM. Kinerja ini mencakup berbagai aspek dan menunjukkan tingkat keberhasilan usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis, seperti efisiensi, efektivitas, dan pencapaian tujuan finansial dan non-finansial.	a. Produktivitas b. Profitabilitas c. Pasar

Sumber : Data olahan peneliti, 2025

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan untuk menegaskan bahwa perangkat ukur atau instrumen penelitian yang diterapkan adalah tepat dan stabil dalam hasil pengukuran. Nilai rasio pearson perlu melebihi ($>$) nilai r_{tabel} . Apabila angkanya berada di bawah ($<$) r_{tabel} , maka instrumen penelitian dianggap tidak valid. Hasil uji validitas ditunjukkan dalam tabel 3.

Dasar pengambilan Uji Validitas

Perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} :

1. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dianggap Valid.
2. Jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , maka dianggap Tidak valid.

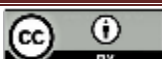
Untuk mencari nilai tabel dengan N setara 30, pada tingkat signifikansi

5% dalam distribusi statistik r_{tabel} , diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,349. Nilai Signifikansi (Sig.)

1. Jika Signifikansi kurang dari 0.05, maka dianggap Valid.
2. Jika Signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dianggap Tidak valid.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai R_{tabel}	Keterangan
1	Literacy Keuangan X_1			
	X1.1	0,854	0,349	Valid
	X1.2	0,724	0,349	Valid
	X1.3	0,519	0,349	Valid
	X1.4	0,412	0,349	Valid
	X1.5	0,721	0,349	Valid
2	Inklusi Keuangan X_2			
	X2.1	0,497	0,349	Valid
	X2.2	0,370	0,349	Valid
	X2.3	0,442	0,349	Valid
	X2.4	0,863	0,349	Valid
	X2.5	0,872	0,349	Valid
3	Kinerja UMKM (Y)			
	Y.1	0,658	0,349	Valid
	Y.2	0,480	0,349	Valid
	Y.3	0,865	0,349	Valid



	Y.4	0,532	0,349	Valid
	Y.5	0,450	0,349	Valid

Karena nilai koefisien korelasi melebihi $r_{\text{tabel}} = 0,349$ (r_{tabel} untuk $n = 30$), alat ukur penelitian dinyatakan sah, sehingga langkah berikutnya bisa dilanjutkan, yaitu pengujian keandalan alat ukur. Menurut (Sujerweni, 2014), hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach.

Menurutnya, Kuesioner dianggap dapat diandalkan apabila nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,6, yang menandakan bahwa alat penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Reliability Statistics

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.879	.885	15

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda & Uji Hipotesis

Konsep utama dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) atau tidak;

- Uji t bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh parsial (individu) dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Uji F dilakukan untuk menilai apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen (Y).
- Koefisien determinasi menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) secara simultan.

Dasar pengambilan Keputusan Uji T:

- Apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel X memengaruhi variabel Y
- Apabila nilai $\text{Sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 27) = 2,051$$

Uji F

- Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka variabel X memiliki pengaruh simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka tidak ada pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y.

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = F(2; 28) = 3,34$$

Pengujian Hipotesis H1 Dan H2 dengan Uji T

Tabel 4. Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.937	.697		2.779	.010
	Literacy Keuangan X ₁	.929	.305	.285	3.048	.005
	Inklusi Keuangan X ₂	1.326	.173	.715	7.657	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM Y1

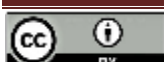
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2025

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Saat ini, kita memahami bahwa H1 diterima, yang menunjukkan adanya dampak Literacy Keuangan (X₁) pada Kinerja UMKM (Y). Nilai signifikansi untuk Literacy Keuangan (X₁) tercatat 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t yang diperoleh adalah 3.048, lebih tinggi dibandingkan dengan 2.051.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Nilai signifikansi untuk dampak Inklusi Keuangan (X₂) pada Literasi Keuangan (Y) ditemukan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t yang diperoleh adalah 7.657 yang lebih besar dari 2.051, sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh Inklusi Keuangan (X₂) terhadap Kinerja UMKM (Y).



Tabel 5. ANOVA

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2495.010	2	1247.505	5189.712	.000 ^b
	Residual	6.490	27	.240		
	Total	2501.500	29			

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan informasi yang ada, diketahui bahwa nilai Sig. untuk dampak Literacy Keuangan (X₁) dan Inklusi Keuangan (X₂) secara simultan terhadap Kinerja UMKM (Y1) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F yang dihitung

sebesar 5189.712 lebih besar dari F_{tabel} 3,34. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa H3 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh dari Literacy Keuangan (X₁) dan Inklusi Keuangan (X₂) terhadap Kinerja UMKM (Y1).

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 6. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	.49029

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan temuan di atas, kita dapat melihat bahwa nilai R² tercatat sebesar 0,997, yang mengindikasikan bahwa dampak variabel Literacy keuangan (X₁) dan Inklusi keuangan (X₂) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 99,7%.

Pembahasan

Pengaruh Literacy Keuangan (X₁) terhadap Kinerja UMKM (Y1)

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pernyataan bahwa literasi keuangan memang memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM secara parsial. Dalam hal ini, pengetahuan yang mendalam mengenai literasi keuangan dapat mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengatur keuangan mereka dengan lebih efektif, dan literasi keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani arus kas. Pengusaha UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik akan membuat mereka lebih terinformasi dan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, seperti memilih sumber pembiayaan yang tepat dan mengelola pajak. Dengan menjadi lebih sadar

keuangan, mereka juga lebih mampu menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, yang meningkatkan efektivitas operasional dan profitabilitas bisnis mereka.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X₂) terhadap Kinerja UMKM (Y1)

Variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM secara parsial. Dalam penelitian ini, inklusi keuangan mengacu pada akses yang dimiliki individu atau kelompok terhadap berbagai layanan keuangan formal, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran. Lebih banyak inklusi dapat memberikan lebih banyak peluang bagi pelaku UMKM untuk melakukan bisnis yang lebih baik. Inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap orang, terutama kelompok yang kurang terlayani seperti wanita, masyarakat berpenghasilan rendah, dan pedesaan, memiliki akses yang memadai terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang aman, murah, dan sesuai kebutuhan mereka menurut World Bank. (2014). *Financial Inclusion Overview*. Ini mencakup akses ke layanan dasar seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran. Layanan-layanan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan ekonomi, dan inklusi keuangan bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial dengan memungkinkan orang-orang yang

sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan untuk berpartisipasi penuh dalam perekonomian formal. Dengan adanya inklusi keuangan, masyarakat dapat membangun cadangan keuangan untuk melindungi orang-orang yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan

Literasi Keuangan (X_1) dan inklusi keuangan (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM)

Melalui pelaksanaan pengujian validitas dan reliabilitas, hasil pengujian mengindikasikan bahwa literasi keuangan (X_1) serta inklusi keuangan (X_2) memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM. Keterkaitan Antara Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan: Inklusi keuangan menawarkan lebih banyak layanan keuangan, tetapi keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada tingkat pengetahuan mereka tentang keuangan. Mungkin sulit untuk menggunakan produk keuangan dengan benar jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup (Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. F. (2012). *Financial Inclusion and Financial Stability: Access to Finance and Its Effects on Financial Stability*. World Bank Policy Research Working Paper No. 6290). Oleh karena itu, keduanya harus bekerja sama. Untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan yang lebih baik, Anda harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana barang dan jasa tersebut bekerja. Secara keseluruhan, inklusi keuangan dan literasi keuangan sangat penting untuk mengubah masyarakat menjadi lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya. Dengan memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke uang dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan, kita dapat mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis dari hasil studi yang telah disampaikan, Literacy keuangan (X_1) memiliki dampak yang signifikan terhadap Kinerja UMKM ketika dilihat secara terpisah. Selain itu, Inklusi Keuangan (X_2) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM pada pengujian yang sama. Hasil dari uji f menunjukkan bahwa Literacy keuangan (X_1) dan Inklusi Keuangan (X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja

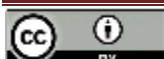
UMKM. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi (R^2) mencatat nilai sebesar 99,7 %.

Saran

Para UMKM harus lebih memahami literasi keuangan dan inklusi keuangan. Memahami literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam perencanaan, investasi, arus kas, dan pengelolaan risiko bisnis. Inklusi keuangan yang lebih luas juga dapat membantu mereka mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hulu, P F, 'Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1.2 (2022), pp. 346–51
<<https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/50%0Ahttps://jaman.e.marospub.com/index.php/journal/article/download/50/83>>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnومي*, 3(2), 94–103.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i2.260>
- Ismail, Wardi, 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Ternate', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 3.3 (2024), pp. 252–64, doi:10.24034/jiaku.v3i3.6456
- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Tamrin, B. (2023). Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(1), 91-98
- Madaniyah Nur Aisyah Putri, and Hwihanus Hwihanus, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Surabaya', *MASMAN : Master Manajemen*, 2.1 (2023), pp. 78–89, doi:10.59603/masman.v2i1.276
- Permata Sari, Bunga, Dheo Rimbano, Beny Marselino, Chici Aprilia Sandy, and Resti Ria Hairum, 'Determinasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha UMKM', *Owner*, 6.3 (2022), pp.



- 2865–74, doi:10.33395/owner.v6i3.928
- Pokhrel, Sakinah, 'No TitleEAENH', *Ayan*, 15.1 (2024), pp. 37–48
- Rosyadah, Khairina, Abdul Rahman Mus, Baharuddin Semmaila, and Lukman Chalid, 'The Relevance of Working Capital, Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial Performance and Sustainability of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs)', *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6, 2022, pp. 203–16 <www.ajhssr.com>
- Rumbianingrum, Wahyu, and Candra Wijayangka, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. Jurnal Manajemen Dan Bisnis', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2.3 (2018), pp. 156–64 <<https://media.neliti.com/media/publications/284281-pengaruh-literasi-keuangan-terhadap-peng-84855b2a.pdf>>
- Widiawati, Ani, and Ika Wulandari, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8.4 (2023), pp. 501–7, doi:10.24815/jimeka.v8i4.28382
- Wulandari, Rossy, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 2019, p. 148